



Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 13/I Muara Bulian

Ernawati

Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian

Email: eniwatiae2@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui seberapa besar dampak peningkatan minat siswa terhadap penggunaan media gambar yang diinterpretasikan menjadi sebuah karangan. Meningkatkan kemampuan minat siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu : aktivitas siswa, aktivitas guru dan efektivitas proses pembelajaran, dan nilai hasil prestasi siswa. Teknik yang digunakan adalah dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data observasi, dan tes hasil belajar siswa. Perolehan data baik aktivitas siswa maupun nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II dalam penelitian tindakan kelas dapat ditafsirkan sebagai berikut; (1) Minat dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan sangat baik. (2) Media Gambar sangat membantu siswa dalam meningkatkan imajinasi sehingga mampu membuat kalimat sederhana yang menjadi kerangka karangan dan kemudian dikembangkan lagi. (3) Siswa mampu menginterpretasikan kalimat sederhana dengan cara mengkaitkan gambar seri yang diamatinya. (4) Siswa mampu mengkomunikasikan tulisannya berdasarkan hasil pengamatan kepada temannya maupun kepada guru. (5) Proses pembelajaran lebih variatif sehingga anak menjadi kreatif, aktif dan menyenangkan. (6) Pembelajaran lebih efektif, karena terfokus pada media gambar. (7) Pembelajaran akan kondusif, karena perhatian siswa tertuju pada media gambar yang telah disediakan. (8) Guru mudah untuk mengevaluasi hasil kegiatan anak terutama pada aspek minat dan kemampuan siswa. (9) Dapat dijadikan tolak ukur pada pembelajaran berikutnya.

Kata Kunci: *Kemampuan, Minat dan Media Gambar.*

Abstract

The purpose of this classroom action research is to find out how big the impact of increasing student interest on the use of image media which is interpreted into an essay. Improving students' interest abilities can be seen from several aspects, namely: student activities, teacher activities and the effectiveness of the learning process, and student achievement scores. The technique used is a classroom action research approach, observation data collection techniques, and student learning outcomes tests. Obtaining data on both student activity and student learning outcomes in cycles I and II in classroom action research can be interpreted as follows; (1) The interest and ability of students towards learning to write essays is very good. (2) Picture media is very helpful for students in increasing imagination so that they are able to make simple sentences that become the framework of an essay and then develop it again. (3) Students are able to interpret simple sentences by linking the series of pictures they observe. (4) Students are able to communicate their writing based on observations to their friends

and to the teacher. (5) The learning process is more varied so that children become creative, active and fun. (6) Learning is more effective, because it focuses on image media. (7) Learning will be conducive, because students' attention is focused on the image media that has been provided. (8) It is easy for teachers to evaluate the results of children's activities, especially on aspects of students' interests and abilities. (9) Can be used as a benchmark in the next lesson.

Keywords: *Ability, Interest and Image Media.*

PENDAHALUAN

Proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas tergantung pada guru yang mampu dan dapat mengaktifkan siswanya dalam proses belajar. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mencoba, mengalami dan dapat melaksanakan atau mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. H.G. Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (H.G. Tarigan : 1968 : 1) Keempat keterampilan berbahasa di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung kepada ketiga keterampilan yang lainnya. Contohnya seseorang trampil menulis karena mampu membaca ,menyimak dan berbicara. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menulis merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kenyataan di lapangan sebagian besar siswa masih kurang memiliki kemampuan dalam menuangkan ide-ide atau gagasan yang dapat dituliskan pada sebuah karangan.

Salah satu alternative untuk memecahkan masalah siswa tersebut adalah dilakukan kegiatan menulis karangan dengan mempergunakan media gambar. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk menulis karangan. Disamping itu siswa dilatih menulis karangan dengan ejaan yang benar sesuai dengan tema gambar. Secara bertahap siswa dapat berekspresi mulai dari penetapan paragraph pada gambar seri yang tepat, kemudian dapat mengembangkan pokok pikiran melalui membuat kalimat sederhana sampai pada peulisan karangan yang diharapkan. Dari hasil prestasi rata-rata siswa dari sejumlah 33 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester satu tahun pelajaran 2010-2011 mencapai 64,50 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 66,50, dengan kata lain belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan, penulis mengadakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 13/I Muara Bulian” Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah media gambar dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis karangan, Bagaimana proses kemampuan minat siswa dalam menulis karangan sebelum dan sesudah menggunakan media gambar dan Seberapa besar penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan minat siswa dalam menulis karangan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan minat siswa dalam menulis karangan melalui media gambar, Menganalisis apakah media gambar dapat diterima siswa sebagai kemudahan dalam menulis karangan, Mengukur

seberapa besar penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Deskriptif Analitik, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 13/1 Muara Bulian. Subjek penelitian ini adalah kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kelas tersebut dipakai sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil uji kompetensi siswa yang mencapai KKM hanya 43,33% dan hasil belajarnya masih belum memuaskan. Oleh karena itu memerlukan penanganan yang segera. Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2021-2022. Waktu yang diperlukan untuk pembelajaran materi Menulis Karangan adalah 8 jam pelajaran. Dalam satu minggu 4 jam pelajaran, setiap jam berlangsung tatap muka selama 35 menit.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan Tes Uji Kompetensi Tes. uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan media gambar. Tes berupa pemberian tugas menulis karangan sederhana. Lembar Observasi Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang pelaksanaan media gambar di kelas III. Observasi tindakan dilakukan oleh guru lain yang bertindak sebagai observer. Lembar observasi disusun untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas, kondisi kelas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan empat tahapan sesuai dengan model John Elliot (Muslihuddin, 2010:72) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada, Berdasarkan Model John Elliot Secara garis besar tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan sebagai berikut : 1. Perencanaan (Planning) Tahap perencanaan adalah rincian operasional tindakan yang ingin dikerjakan atau perubahan yang akan dilakukan dengan tahapannya sebagai Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang Menulis Karangan dengan media gambar dan alat evaluasi yang diperlukan. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Menyiapkan media gambar 2. Menyiapkan format pengamatan untuk melihat proses pembelajaran dan aktivitas siswa. 2. Pelaksanaan Tindakan (Action) Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan adalah Guru memotivasi siswa dengan pertanyaan yang mengarah kepada menulis karangan, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai Menulis Karangan dengan Media Gambar, Siswa menyusun dan menulis karangan tersebut. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dibahas. 3. Pengamatan (Observation) Tahap observasi dilakukan secara rinci dan seksama. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Adanya kerjasama antara siswa dalam menjalankan tugas, Adanya Tanya jawab dan keikutsertaan seluruh siswa dalam melaksanakan tugas, Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. 4. Refleksi (Reflection) Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi

sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Demikian tahap kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

Sedangkan Pengolahan Data dalam penelitian ini adalah (1) Mengolah data yang terkumpul seperti Data aktifitas siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung yaitu dari lembar observasi, Data berupa nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi, Data lembar observasi pengamat. Kemudian (2) Menyeleksi data, Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak. Selanjutnya (3) Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data Langkah klarifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan alternatif jawaban yang tertera dalam kuesioner. Sedangkan langkah mentabulasikan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah frekuensi dan kecenderungannya dalam kuesioner. (4.) Menghitung Persentase Persentase digunakan untuk melihat besarnya persentase dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisa. (5.) Menyimpulkan hasil penelitian setelah data dianalisis.

Analisis Data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif yang berupa perhitungan dan teknik kualitatif yang berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, apabila memenuhi persyaratan maka data tersebut ditabulasikan dalam tabel yang telah siap untuk pengolahan. Setelah itu dicek kebenarannya kemudian dihitung persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kegiatan Pendahuluan Pada bab ini akan menyajikan hasil analisis data yang telah diperoleh Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas tentang prestasi pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan masih tergolong rendah dan guru masih belum optimal memanfaatkan media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka diputuskanlah untuk menggunakan media gambar dalam materi menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri 13/I Muara Bulian. Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tugas awal di kelas III untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan. Nilai tugas awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa kelas III setelah menggunakan media gambar. Tugas awal tentang menulis karangan sederhana. Perolehan nilai tugas awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan siswa setelah menggunakan media gambar.

Data Hasil Kemampuan Siswa Pada Prasiklus terlihat bahwa siswa hanya memperoleh rata-rata 59 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50. Siswa yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 8 orang atau hanya 26,66% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan masih tergolong rendah.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I. 2) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I, peneliti kemudian

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. 4) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 5) Menyiapkan alat peraga media gambar. 6) Mengembangkan format evaluasi. 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

1) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama Hari / Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2021 a. Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. b Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan. c. Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat tentang menulis karangan.. d Guru menjelaskan cara menulis karangan dengan menggunakan media gambar e Siswa mengerjakan tugas menulis karangan sederhana dengan memperhatikan media gambar yang di tempel di papan tulis. f Guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa dengan tanya jawab secara klasikal untuk menarik kesimpulan tentang menulis karangan yang baik dan benar. Dalam kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah disampaikan.

2) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua Hari / Tanggal : 11 Agustus 2021 a Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. b Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan. c. Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat tentang cara menulis karangan. d. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar e. Siswa menyelesaikan tugas tentang menulis karangan.

c. Observasi Dari hasil observasi siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada siklus I, guru dapat menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru di dalam menyampaikan cara menulis karangan kurang jelas dan mengenai penulisan ejaannya tidak dijelaskan, sehingga masih ada siswa yang kurang paham dalam penulisan ejaannya. Selain itu masih ada siswa yang kurang memperhatikan. Data mengenai keaktifan siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya, berdiskusi dengan teman maupun membenarkan kesalahan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa 66,33 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Siswa yang hasil belajarnya diatas KKM ada 17 orang atau 56,67% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I. d. Refleksi Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan-kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi siswa, guru terlalu cepat menjelaskan dan alat peraga media gambar yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara memanfaatkan alat peraga media gambar yang menarik

sebagai media pembelajaran untuk lebih memotivasi siswa. Selain itu guru harus lebih dapat mengkondisikan siswa, sehingga siswa benar-benar terlibat dalam KBM.

2. Tindakan Siklus II

- a. Perencanaan Tindakan 1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II. 2) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. 4) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 5) Menyiapkan alat peraga media gambar. 6) Mengembangkan format evaluasi. 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran. e. Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.
- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama Hari / Tanggal : 23 Agustus 2021 a) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. b) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan. c). Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat tentang mengenal bagian-bagian utama tumbuhan.
- a. Observasi Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi siswa, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Data mengenai keaktifan siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, seperti pada lampiran. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya, mengomentari maupun menyampaikan pendapatnya. rata-rata nilai siswa 77,50 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Siswa yang hasil belajarnya diatas KKM ada 30 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.
- b. Refleksi Dari data di atas didapat bahwa hampir seluruh siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media gambar. Hal ini dikarenakan siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan alat peraga media gambar.

2. Pembahasan

Dari hasil pembelajaran menggunakan alat peraga media gambar dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA menggunakan alat peraga media gambar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 13/I Muara Bulian. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama dan siklus ke dua.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan ke dua telah menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga media gambar ditinjau dari segi interaksi siswa dan guru : a. Pada awal pelajaran, guru membuka pelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga media gambar sebagai titik tolak pelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana siswa belajar dengan baik. b. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing siswa, dan memotivasi siswa untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. c. Pada akhir pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal relevan terhadap konsep pada kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, telah ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Ditinjau dari keefektifan alat peraga Jika kita melihat data di atas, akan tampak keefektifan penggunaan alat peraga media gambar pada siklus ke dua yang terbukti adanya peningkatan nilai rata-rata yaitu 77,50 walaupun masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal itu sudah menandakan bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran siklus ke dua memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan hasil belajar belajar siswa. Untuk itulah, pembelajaran IPA kelas III sebisa mungkin harus menggunakan alat peraga media gambar

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembelajaran menggunakan alat peraga media gambar dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA menggunakan alat peraga media gambar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 13/1 Muara Bulia. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga media gambar pada siklus ke dua yang terbukti adanya peningkatan nilai rata-rata yaitu 77,50 walaupun masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal itu sudah menandakan bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran siklus ke dua memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan hasil belajar belajar siswa. Untuk itulah, pembelajaran IPA kelas III sebisa mungkin harus menggunakan alat peraga media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil, A., Noviyanti, S., Kurniawan, D. A., Zulkhi, M. D., Saputri, J., Silvia, N., ... & Ubaidillah, U. (2021). Buku Panduan Praktikum Tematik Tema 2: Minat Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4).
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 275-294.
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170.
- Dewa, M. D. Z., & Astari, A. (2022). Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 866-873.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahril, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2021). Understanding the Concept of two-dimensional figure for Fourth Grade Elementary School

Students: Implementation of Geoboard Online Media in Mathematics Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(4).

Anton M. Moeliono. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

Guntur Tarigan, Henry. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

ST. Y. Slamet Kemampuan. 1997. *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi*. Tesis

Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2022). Online Geoboard Media in Mathematics Learning: Understanding the Concept of Two-Dimensional Figure. *Journal of Education Technology*, 6(1), 12-18.

Zulkhi, M. D., & Jannah, M. (2021). Perbandingan Permainan Modern dan Permainan Tradisional Terhadap Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(2), 42-46.

Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72-82.

Zaenudin, Z. (2020). Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan (Teks Eksemplum) Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII. A Semester 1 SMP Negeri 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya)*